

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ESTAFET WRITING* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS IV SD NEGERI 22 JEPPE'E KECAMATAN TANETE
RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE**

Abd Kadir A^{1*}, Muhammad Ikhsan Sukaria¹, Dea Nurhadsyah¹

¹Makassar State University, Makassar

*Corresponding Address: deanurhadsyah@gmail.com

Received: Januari 02, 2026

Accepted: Februari 02, 2026

Online Published: February 28, 2026

ABSTRACT

This research is a quantitative research type of experimental research with a quasi-experimental design in the form of a Nonequivalent Control Group Design. The study aimed to determine whether there was a significant effect of the use of the Estafet Writing learning model on students' short story writing skills in Indonesia language subject for fourth-grade students of SD Negeri 22 Jeppe'e, Tanete Riattang Barat District, Bone Regency. The variables in the study the Estafet Writing learning model as independent variable and students' short story writing skills as the dependent variable. The population in this study is all fourth-grade students of SD Negeri 22 Jeppe'e, Tanete Riattang Barat District, Bone Regency, totaling 30 students. This study uses a non-probability sampling technique or saturated sample. The data collection technique used was a performance test in the form of short story writing. The data analysis using the independent sample t test, the result indicated a significant difference in short story writing skills between the experimental class (class A) and the control class (class B) in Indonesia language subjects at SD Negeri 22 Jeppe'e, Tanete Riattang Barat District, Bone Regency. Therefore, it can be concluded that the use of the Estafet Writing learning model had a significant effect on students' short story writing skills in Indonesia language subjects for fourth-grade students of SD Negeri 22 Jeppe'e, Tanete Riattang Barat District, Bone Regency.

Keywords : *Estafet Writing Model, Short Story Writing Skills*

PENDAHULUAN

Kemampuan memahami dan menggunakan bahasa secara lisan maupun tulisan menjadi pondasi penting dalam perkembangan berbahasa siswa. Oleh karena itu, bahasa Indonesia ditetapkan sebagai salah satu mata pelajaran utama di sekolah dasar karena berperan besar dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh. Untuk menjamin bahwa pembelajaran ini terlaksana secara sistematis dan komprehensif, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 menetapkan bahwa ruang lingkup materi bahasa Indonesia mencakup menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Semuanya harus dikembangkan secara terpadu dan seimbang. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan agar siswa menguasai bahasa, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa sebagai aspek penting dari kemampuan berbahasa.

Kemampuan menulis merupakan aspek penting yang harus dimiliki siswa di abad ke-21 guna menghadapi tantangan zaman. Namun, dalam praktiknya, kemampuan menulis siswa di era ini masih sering mengalami berbagai kendala, seperti kesulitan menemukan ide, kurang mampu mengembangkan gagasan, serta kebingungan dalam memulai sebuah tulisan.

Tantangan tersebut juga tampak pada kondisi di sekolah tempat penelitian, di mana banyak siswa tidak tahu harus menulis apa dan ide yang terbatas ketika diminta menghasilkan sebuah tulisan.

Hal ini sejalan dengan kebutuhan abad ke-21 yang sangat menekankan penguasaan literasi baca tulis. Literasi ini mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi yang efektif, kreativitas, serta kolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Literasi merupakan kemampuan untuk mengakses dan memahami informasi melalui membaca, menulis, mengamati, dan menelaah secara kritis (Gyta dkk., 2022). Oleh karena itu, pendidikan formal dan nonformal perlu diutamakan guna meningkatkan literasi siswa sejak sekolah dasar, karena hal ini berperan penting dalam menunjang kualitas pendidikan dan kemajuan bangsa.

Pengembangan kemampuan menulis sangat penting untuk mendukung literasi abad ke-21 di sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya melibatkan penyusunan kata-kata, tetapi juga kemampuan mengorganisasi ide dan gagasan secara sistematis agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan jelas. Aisa, S. dkk., (2023) menulis merupakan aktivitas menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain melalui lambang-lambang bahasa yang tertulis. Pengembangan kemampuan menulis secara konsisten akan membantu siswa menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam berkomunikasi secara tertulis.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, (2022) menulis merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan secara tertulis dengan lancar, tepat, dan bertanggung jawab sesuai konteks. Penguasaan penggunaan ejaan yang benar, pemilihan kosakata yang tepat, penyusunan kalimat dan paragraf yang runtut, pemahaman struktur bahasa, makna teks, serta pengelolaan proses berpikir selama menulis (metakognisi) menjadi penentu utama dalam menilai kemampuan menulis. Ketika aspek-aspek ini belum dikuasai secara baik, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah. Hal ini terlihat jelas pada kondisi siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam menulis. Siswa kesulitan dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis, memilih kosakata yang tepat, serta mengembangkan alur cerita dalam bentuk tulisan seperti cerpen. Oktrifianty, E. (2021:19) mengatakan bahwa “Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa di antaranya mengenai ejaan, penggunaan tanda baca, pemilihan kosakata, penyusunan kalimat, hingga kesulitan mengembangkan ide cerita ke dalam bahasa tulis.”.

Kenyataan juga menunjukkan bahwa penguasaan kemampuan menulis siswa belum sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 dan 12 September 2024 di SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone dengan wali kelas IV, diketahui bahwa 10 dari 30 siswa masih mengalami berbagai kesulitan dalam kegiatan menulis. Kesulitan tersebut meliputi, sulit menemukan ide dan mengembangkan ide tersebut menjadi tulisan, bingung memulai sebuah tulisan, pemilihan kosakata yang tepat, aspek penggunaan ejaan dan tanda baca.

Kondisi diatas menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu memberikan ruang efektif bagi siswa untuk melatih kemampuan menulisnya. Apabila hal ini terus berlanjut tanpa adanya mengekspresikan ide dan pikirannya secara tertulis, yang akhirnya berdampak pada rendahnya kompetensi literasi siswa. Nurwahidah dkk., (2020) meskipun banyak orang yang mampu menulis, belum tentu mereka dapat menulis dengan memperhatikan kaidah penulisan yang baik dan benar. Ini menunjukkan kemampuan menulis siswa harus terus dilatih. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *Estafet Writing*, yang dapat mendorong kreativitas, kerja sama, serta perkembangan kemampuan menulis siswa secara bertahap dan menyenangkan.

Model pembelajaran *Estafet Writing* termasuk salah satu model *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa diberi kebebasan mengekspresikan imajinasinya dalam mengembangkan kemampuan menulis melalui tulisan-tulisan yang dihasilkannya seperti cerpen. (Sya, M.S., 2020). Sejalan dengan itu, Syathariah, (2011:42) “Model pembelajaran *Estafet Writing* membuat siswa aktif mengembangkan daya khayalnya, berimajinasi, dan langsung menghasilkan sebuah produk tulisan berupa cerpen. Produk yang dihasilkan adalah karya bersama, karena cerpen-cerpen yang dihasilkan tersebut dibuat bersama-sama (berantai).”.

Penelitian yang dilakukan oleh Saharuddin & Azwar, (2024) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis cerpen yang signifikan pada siswa setelah penerapan model pembelajaran *Estafet Writing*. Penerapan model pembelajaran *Estafet Writing* juga berpengaruh pada keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SDN Balonggarut (Dwilina & Iffatur, 2022). Penelitian lainnya dilakukan oleh Islamiah dkk., (2023) yang juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa hasil belajar menulis siswa kelas IV SD Inpres Teladan Merpati, Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran *Estafet Writing*.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka calon peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Estafet Writing* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 22 Jeppe’e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.”

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, dan analisisnya dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen, khususnya jenis *quasi-eksperimen*. Dalam *quasi-eksperimen*, digunakan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa randomisasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi adalah Model Pembelajaran *Estafet Writing*, sedangkan variabel terikat atau variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas adalah Kemampuan Menulis Cerpen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonquivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu, kelas eksperimen IV A dan kelas kontrol IV B. penelitian ini melibatkan 30 sisal. 15 siswa kelas eksperimen dan 15 kelas kontrol. Adapun penetapan jumlah sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Dalam konteks penelitian ini, seluruh populasi digunakan sebagai sampel untuk memastikan hasil penelitian mencakup semua siswa yang menjadi subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan berupa menulis cerpen. Sebelum pemberian tes, instrumen divalidasi terlebih dahulu oleh validator yang telah ditentukan. Pelaksanaan tes ini dilakukan secara bertahap dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen IV A dan kelas kontrol IV B. Kelas eksperimen IV A diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Estafet Writing* selama tiga pertemuan, sedangkan pada kelas Kontrol IV B menggunakan model pembelajaran *Deep Learning*. Setelah perlakuan selesai, kedua kelas diberikan *posttest* untuk menilai sejauh mana peningkatan kemampuan menulis cerpen sekaligus bertujuan untuk mengukur perbedaan penggunaan model pembelajaran *Estafet Writing* dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran *Deep Learning*. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Pertemuan pertama, kedua, dan ketiga pelaksanaan pembelajaran dengan

perlakuan menggunakan model pembelajaran *Estafet Writing* pada kelas eksperimen IV A dan pelaksanaan pembelajaran *Deep Learning* di kelas kontrol IV B. Pertemuan keempat, pelaksanaan *posttest* pada kedua kelas. Setelah seluruh data diperoleh, hasil *posttest* dari perlakuan kedua kelas dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kriteria serta indikator yang telah ditetapkan guna melihat perbedaan peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa antara kelas eksperimen IV A dan kelas kontrol IV B.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa yang menerapkan model pembelajaran *Estafet Writing* dan model pembelajaran *Deep Learning* dengan interval skor penilaian:

Tabel 1 Interval penilaian kemampuan menulis cerpen

Interval	Nilai Skala	Kualifikasi
86-100%	A	Baik Sekali
76-85%	B	Baik
56-75%	C	Cukup
10-55%	D	Kurang

Sedangkan teknik statistik inferensial untuk menguji hipotesis dan membuat kesimpulan. Analisis data statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan uji persyaratan analisis yang terdiri dari beberapa jenis pengujian yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan (uji-T Independen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dua aspek utama yang dibahas dalam bagian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, yaitu dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran hasil *posttest* kemampuan menulis cerpen siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Estafet Writing* dan model pembelajaran *Deep Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Adapun datanya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Eksperimen (IV A) dan Kelas Kontrol (IV B)

Posttest dilakukan dengan jumlah subjek penelitian 30 siswa. Setelah data *posttest* diperoleh, kemudian diolah menggunakan program IBM SPSS Statistik untuk mengetahui data skor nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Deskriptif Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen (IV A)

Statistik Deskriptif	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	15
Mean	78,20

Median	80,00
Modus	80
Standar Deviasi	9,526
Minimum	58
Maksimum	91

Pada tabel 2 di atas, dapat diketahui berdasarkan hasil pengolahan data sampel sebanyak 22 siswa, memperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 78,20, nilai tengah (*median*) 80,00 dan modusnya 80. Sedangkan standar deviasi yang didapat yaitu 9,526 dengan nilai minimum yaitu 58 dan nilai maksimum 91. Jika Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone dikelompokkan ke dalam 4 kategori, maka akan diperoleh distribusi frekuensi pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen (IV A)

Skor Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
86% – 100%	Baik sekali (A)	3	20%
76% – 85%	Baik(B)	7	46,7%
56% – 75%	Cukup (C)	5	33,4%
10% – 55%	Kurang (D)	0	0
Jumlah		15	100

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 15 siswa kelas IV SD 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupten Bone, sebanyak 3 siswa (20%) berada pada kategori Baik sekali (A), kemudian sebanyak 7 siswa (46,7%) siswa berada pada kategori Baik (B), sebanyak 5 siswa (33,4%) yang berada pada kategori cukup (C), dan sebanyak 0 siswa (0%) yang berada pada kategori Kurang (D).

Tabel 4 Deskriptif Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	15
Mean	58,00
Median	80,00
Modus	54 ^a
Standar Deviasi	9,246
Minimum	37
Maksimum	70

Berdasarkan hasil pengolahan data *posttest* maka diperoleh hasil, rata-rata (*mean*) nilai yang diperoleh siswa yaitu 58,00, dengan nilai median 80,00 dengan modus 54^a, standar deviasi 9,246 dengan nilai minimum 37 dan nilai maksimum 70. Jika Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone dikelompokkan ke dalam 4 kategori, maka akan diperoleh distribusi frekuensi pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Analisis Deskriptif *Posttest* Kelas Kontrol

Presentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
86% – 100%	Baik sekali (A)	0	0
76% – 85%	Baik(B)	0	0

56% – 75%	Cukup (C)	9	60%
10% – 55%	Kurang (D)	6	40,1%
Jumlah		15	100

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 15 siswa, sebanyak 0 siswa (0%), siswa berada pada kategori baik sekali (A), kemudian sebanyak 0 siswa (0%) berada pada kategori Baik (B), 9 siswa (60%) pada kategori Cukup (C), 6 siswa (40,1%) pada kategori kurang (D).

2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas data uji *Liliefors*. Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan uji *Liliefors* dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas data uji *Fisher*. Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan uji *Fisher* dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok homogen.

c. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample t Test*. Pengambilan keputusan dapat dilakukan menggunakan program *IBM Statistic SPSS versi 25* dapat dilakukan dengan membandingkan hasil *Sig. (2-tailed)* dengan Alpha penelitian ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil uji tersebut, perbedaan kemampuan menulis cerpen anatar kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berbeda secara signifikan karena nilai signifikansi *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 serta nilai t_{hitung} sebesar 6,165 lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,04841. Nilai t_{tabel} sebesar 2,04841 diperoleh dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi 0,05 dengan pengujian dua sisi (*two-tailed test*) dan derajat kebebasan (df) sebesar 28, yang dihitung dari jumlah sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol dikurangi dua ($df = n_1 + n_2 - 2$). Perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} menunjukkan bahwa t_{hitung} berada di luar daerah penerimaan H_0 , sehingga hipotesis 0 (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kedua kelompok ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Perbedaan tersebut dikatakan sebagai pengaruh karena kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Estafet Writing*, sedangkan kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan yang sama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Estafet Writing* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Pembahasan

1. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol Siswa SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Hasil analisis deskriptif pada kelas eksperimen IV A menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Estafet Writing*, membuat kemampuan menulis cerpen

siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia berada pada kategori baik. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 siswa dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78.20.

Berdasarkan aspek penilaian cerpen, siswa mengalami perkembangan pada beberapa aspek yaitu alur, tokoh, latar, isi, gaya (pilihan kata dan struktur kosakata) serta ejaan dan tanda baca. Pada aspek alur, siswa menunjukkan kemampuan yang baik karena mampu menyusun cerita secara runtut dengan memperhatikan bagian awal, tengah dan akhir. Pada aspek tokoh, siswa juga menunjukkan kemampuan yang baik, ditandai dengan kemampuan menuliskan tokoh-tokoh dalam cerita beserta karakter atau wataknya, baik secara fisik maupun sifat. Pada aspek latar, siswa mampu menjelaskan latar tempat, waktu, dan suasana dengan cukup jelas sehingga cerita yang ditulis menjadi lebih hidup. Selanjutnya pada aspek isi, siswa dapat menulis cerpen yang sesuai dengan tema serta memuat unsur-unsur cerpen secara lengkap. Pada aspek gaya (pilihan kata dan struktur kosakata), kemampuan siswa tergolong baik meskipun masih terbatas. Siswa sudah mampu memilih kata-kata yang tepat, namun variasi kosakata yang digunakan masih perlu ditingkatkan.

Sementara pada aspek ejaan dan tanda baca, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Kesalahan muncul meliputi penulisan huruf kapital, pemisahan kata, serta penggunaan tanda baca seperti titik dan koma. Kondisi ini terjadi bukan karena siswa tidak mendapatkan penjelasan mengenai ejaan dan tanda baca selama proses penelitian, melainkan karena pemahaman dan kebiasaan siswa dalam menerapkan kaidah tersebut masih rendah. Selain itu, faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung kegiatan literasi serta cara pembelajaran yang belum menekankan ketelitian dalam menulis juga turut memengaruhi kemampuan siswa dalam aspek ejaan dan tanda baca.

Hasil analisis deskriptif pada kelas kontrol (IV B) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Deep Learning* menghasilkan kemampuan menulis cerpen siswa yang berada pada kategori cukup. Jumlah sampel pada kelas kontrol sebanyak 15 siswa dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 57.06, yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa masih perlu ditingkatkan kearah yang lebih baik.

Berdasarkan aspek penilaian, pada aspek alur, siswa mampu menuliskan cerpen dengan susunan alur yang terdiri atas bagian awal, tengah, dan akhir. Namun, alur cerita yang ditulis masih sederhana dan belum dikembangkan secara optimal. Pada aspek tokoh, siswa menunjukkan kemampuan yang kurang karena sebagian besar siswa hanya menuliskan nama tokoh tanpa disertai penggambaran watak maupun fisik tokoh tersebut. Pada aspek latar, siswa juga kurang mampu mengembangkan latar terjadinya peristiwa dalam cerpen. Sebagai siswa hanya menuliskan dua dari tiga unsur latar, yaitu latar tempat, latar waktu, sementara latar suasana belum tergambarkan dengan jelas. Pada aspek isi, siswa belum mampu menulis cerpen yang sesuai dengan tema serta belum memuat unsur-unsur cerpen secara lengkap, sehingga cerita yang dihasilkan kurang padu.

Selanjutnya, pada aspek gaya (pilihan kata dan struktur kosakata), kemampuan siswa masih tergolong rendah. Siswa belum mampu memilih kata dan ungkapan yang tepat sehingga tulisan cerpen yang dihasilkan terkesan sederhana dan kurang menarik. Pada aspek ejaan dan tanda baca, siswa juga menunjukkan kemampuan yang kurang. Hal ini terlihat dari masih banyaknya kesalahan dalam penulisan huruf, kata, serta penggunaan tanda baca yang belum tepat, seperti titik dan koma. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa menerapkan kaidah ejaan yang benar dalam kegiatan menulis.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Estafet Writing* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil *posttest*, kemampuan menulis cerpen siswa pada kelas yang

menerapkan model pembelajaran *Estafet Writing* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran *Deep Learning*. Temuan tersebut diperkuat melalui analisis inferensial dengan terlebih dahulu melakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* menunjukkan bahwa data kedua kelas berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas menggunakan uji *Fisher* menunjukkan bahwa data kedua kelas bersifat homogen. Setelah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t Test*. Hasil pengujian menunjukkan signifikansi (*Sig. 2-tailed*) = 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa di kelas eksperimen IV A yang menerapkan model pembelajaran *Estafet Writing* dan kelas kontrol IV B yang menggunakan model pembelajaran *Deep Learning*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saharuddin & Azwar, (2024) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis cerpen yang signifikan pada siswa setelah penerapan model pembelajaran *Estafet Writing*. Penerapan model pembelajaran *Estafet Writing* juga berpengaruh pada keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SDN Balonggarut (Dwilina & Iffatur, 2022). Penelitian lainnya dilakukan oleh Islamiah dkk., (2023) yang juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa hasil belajar menulis siswa kelas IV SD Inpres Teladan Merpati, Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran *Estafet Writing*.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan menulis cerpen siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone menggunakan model pembelajaran *Estafet Writing* berada pada kategori baik.
2. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.
3. Model pembelajaran *Estafet Writing* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, S., Rasyid, R. E., Baharuddin, H., Erlita, & Yusmah. (2023). *Buku Ajar Menulis Intensif*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-Fase F*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Dwilina, T., & Iffatur, L. (2022). The Effect of the Relay Writing Method on Students' Narrative Writing Skills. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 17(1), 10–21070.
- Gyta, D., Harahap, S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. Fakhurrazzi, F.

- (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99.
- Islamiah, F. N., Azis, S. A., & Latief, S. A. W. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Metode Estafet Writing pada Siswa Kelas IV SD Inpres Teladan Merpati Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, 1(4), 274–297.
- Nurwahidah, S. F., Mustika, I., & Firmansyah, D. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode Estafet Writting. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(4), 805–818.
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan Dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). UndangUndang No.7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah [JDIH BPK RI].
- Saharuddin, & Azwar. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Menulis Berantai terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Siswa SDN Mannuruki Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1–25.
- Syathariah, S. (2011). *Estafet Writing (Menulis Berantai) Solusi dalam Menulis Cerpen Bagi Siswa*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Sya, M. S. (2020). *(Bisa) Mudah Menulis Cerpen*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).